

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas, berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti:

1. Ismadi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui sistem *full day school*”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses membentuk karakter pada siswa dilakukan melalui beberapa hal seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Penanaman 18 nilai karakter pada siswa di madrasah tersebut mulai dari jujur, cinta tanah air, toleransi, kerja keras, mandiri dan lain sebagainya.<sup>5</sup>
2. Nurul Fatimah dari IAIN Purwokerto dengan judul “Pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga” skripsi ini memaparkan beberapa proses pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa di MAN Purbalingga mulai dari shalat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ismadi, Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah sultan Agung Depok Sleman melalui sistem *full day school*, Skripsi. (Yogyakarta: 2013).

<sup>6</sup> Nurul Fatimah, Pendidikan Akhlaq Dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga, Skripsi. (Purwokerto: 2017).

3. Arif Muttaqin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Pengaruh pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. Skripsi ini memaparkan proses membina akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Program membina meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kejujuran, kebersamaan, keberanian, kesabaran kerapian. Peneliti menyarankan agar program pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al Manar menerapkan *reward* and *punishment* agar meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi para mahasiswa.<sup>7</sup>

4. Misharyati, Efektivitas Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponororogo, Skripsi ini menjelaskan tentang afektivitas tata tertib yang terdapat di pondok pesantren Darul Huda Al Islamy. Menurut peneliti, tata tertib yang ada di pondok pesantren kurang berpengaruh dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam kecenderungan para santri menilai negatif terhadap tata tertib yang diberlakukan, selanjutnya adalah faktor dari aktor selanjutnya

---

<sup>7</sup> Arif Muttaqin, Efektivitas Pembinaan Akhlaq Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponororogo, Skripsi, (Ponorogo : UMP 2016).

adalah faktor dari luar kurangnya pengawasan dari pihak terkait, dan lingkungan sekitar pondok kurang mendukung.<sup>8</sup>

5. Pramono Hadi Saputro dengan judul “Korelasi kultur pesantren terhadap pembentukan karakter santri di pesantren Al amanah Al Gontory”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh penting budaya pesantren dalam pembentukan karakter di pondok Al Amanah Al Gontory<sup>9</sup>

Setelah meninjau beberapa penelitian tersebut di atas, peneliti ingin mencoba melihat pengaruh penerapan nilai karakter pada mata pelajaran tertentu dalam hal ini Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'karakter' berarti sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, bisa juga berarti tabiat atau watak yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Secara konseptual, istilah karakter dipahami dalam dua pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik, karakter

---

<sup>8</sup> Misharyati, efektivitas tata tertib dalam pembinaan akhlaq santri pondok pesantren Darul Huda Al Islamy Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampa, Skripsi. (Riau: 2012).

<sup>9</sup> Pramono Hadi Saputro, Korelasi Kultur pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di pesantren Al amanah Al Gontory, Skripsi ,(Jakarta : 2014).

<sup>10</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Surabaya : Cahaya Agency), hal .281

dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri yang sudah teranugerahi atau yang memang sudah ada pada diri seseorang (*given*). Dengan demikian, ini merupakan kondisi yang diterima begitu saja dan tidak dapat diubah. Merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis, karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.<sup>11</sup> Penanaman nilai-nilai karakter atau budi pekerti di sekolah perlu mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Orang tua di harapkan mampu menjadi tauladan yang utama bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat seharusnya tercipta lingkungan yang kondusif bagi anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimilikinya.

Diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah agar bisa menghantarkan anak didik dalam upaya mencapai keberhasilan belajar serta mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya, meraih prestasi dan menjunjung tinggi

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal..282

budi pekerti. Sebagaimana tugas guru untuk memberikan pemahaman tentang budi pekerti di sekolah, hal ini juga menuntut peran serta orang tua secara aktif untuk mengawal anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dalam kesehariannya di rumah.

Pengertian karakter menurut Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatih dalam diri dan terwujud dalam perilaku kehidupan.<sup>12</sup> Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olah raga, serta olahraga dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh hati.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Betia 2013), hal. 42

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.42

Terkait dengan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dengan pembelajaran Aqidah akhlak dapat dilihat dari uraian-uraian tentang pendidikan karakter dengan pembelajaran secara terpadu pada pembelajaran Aqidah Akhlak berikut ini.

Karakter juga dapat diartikan, nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>14</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral. Jadi “orang berkarakter” adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu) positif.

Terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap makhluk-Nya;
2. Kemandirian dan tanggung jawab;
3. Jujur/amanah diplomatis;
4. Hormat dan santun;
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama;

---

<sup>14</sup> Mansur Muslich. “*Pendidikan Karakter* (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011), hal. 47

6. Percaya diri dan pekerja keras;
7. Kepemimpinan dan keadilan;
8. Baik dan rendah hati; dan
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>15</sup>

Jadi terkait dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai karakter harus dilakukan atau diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek pengetahuan, kesadaran, dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil.

## **2. Karakteristik nilai-nilai yang berkarakter**

Secara umum, nilai-nilai yang berkarakter adalah:<sup>16</sup>

- 1) Mengharap ridho Allah
- 2) Jujur dan amanah
- 3) Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- 4) Adil
- 5) Berakhlak mulia
- 6) Rendah hati
- 7) Berani
- 8) Menciptakan nuansa keakraban

---

<sup>15</sup> Anas Salahuddin dan Irwanto Alkriencihi, *Pendidikan Karakter*, hal. 54

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.55

- 9) Sabar dan mengekang hawa nafsu
- 10) Baik dalam tutur kata
- 11) Tidak egois

### 3. Indikator Keberhasilan Nilai-nilai Karakter

Keberhasilan program nilai-nilai karakter dapat diketahui melalui beberapa indikator berikut:<sup>17</sup>

- 1) Mengamalkan ajaran yang dianutnya sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri;
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional;
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif; dan
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir yang logis, kritis, dan inovatif.

Pada tataran implementasi di sekolah, kriteria pencapaian karakter tampak pada terbentuknya budaya sekolah yang positif yaitu perilaku, kebiasaan keseharian siswa dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah yang mencerminkan nilai-

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 180



nilai berkarakter. Proses terbentuknya perilaku yang berkarakter tersebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan.

#### **4. Prinsip Mengembangkan Nilai-nilai Karakter**

Untuk mencapai keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, maka dalam mengembangkan kualitas di sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Berkelanjutan
- 2) Melalui semua mata pelajaran
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.<sup>18</sup>

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran**

- 1) Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir
- 2) Faktor adat atau kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah setaiap tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dll.

---

<sup>18</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, ( Jakarta:Kencana 2011), hal.138

- 3) Faktor keturunan. Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.
- 4) *Milieu* atau lingkungan adalah salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>19</sup>

## **6. Penerapan Nilai-nilai Karakter dalam Pengintegrasian Sehari-hari**

Penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.<sup>20</sup>

- 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara berikut:
  - a) Keteladanan
  - b) Kegiatan spontan
  - c) Teguran
  - d) Penkondisian lingkungan
  - e) Kegiatan rutin
- 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru

membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan

---

<sup>19</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, hal. 179

<sup>20</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, hal. 175

diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Perhatikan contoh pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Pengintegrasian kegiatan yang diprogramkan.<sup>21</sup>

Nilai yang akan diintegrasika	Kegiatan sasaran integrase
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode Tanya jawab, diskusi kelompok
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olah raga, upacara bendera, menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
Tanay jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat

<sup>21</sup> Mansur Muklish, *Pendidian Karakter*, hal.176

	melakukan kegiatan social dan kegiata melestarikan kegiatan..
Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita, diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi, pemberian sumbangan
Hormat menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat menghormati, saat kegiatan bermain drama
Sopan santun	Diintegrasikan pada kegiatan bermain drama
Jujur	Diintegrasikan pada percobaan menghitung bermain, bertanding.

## 7. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, guru harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep budi pekerti, strategi pelaksanaan dan sistem

penilaiannya. Setidaknya, acuan itu untuk menyamakan persepsi dalam mengelola nilai-nilai karakter. Ada 3 teori yang mendasari nilai-nilai karakter yaitu teori perkembangan kognitif, teori belajar sosial, dan teori psikoanalisis. Teori perkembangan kognitif yang dirintis oleh Piaget (yang kemudian dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg) membagi pemikiran moral menjadi 6 tahap yaitu:

- 1) Orientasi hadiah dan hukuman, dengan sasaran anak mulai usia 3 tahun. Jika berbuat baik diberi hadiah dan sebaliknya pada suatu hari anak membuang sampah disembarang. “nak, ayo buang dikotak ini” ujar mamanya
- 2) Orientasi relatifitas instrumental, yang menunjukkan dominasi kepentingan dalam kesenangan sendiri
- 3) Orientasi anak manis yang menggambarkan perilaku anak untuk menyenangkan lingkungan mereka.
- 4) Orientasi aturan dan ketertiban, yang menunjukkan penghargaan terhadap ketertiban social.
- 5) Kontrak social dan hak individu, yang dinyatakan kepatuhan terhadap hak prosedurnya.
- 6) Ketika universal yang didasarkan hati nurani.

Sementara itu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah di laksanakan dalam 3 ranah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Pengajaran dan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> [http://ilmu.pendidikan. Yahoo. Com//.dit id 009. cet. net](http://ilmu.pendidikan.yahoo.com/)

- 2) Pengembangan budaya sekolah (*school culture*) dan pusat kegiatan belajar
- 3) Ko-kurikuler dan ekstra kurikuler

Table 2.2 Cara pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>23</sup>

No	Bahan penerapan	Kegiatan
1	Pengajaran dan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran dengan aporsepsi tentang pendidikan karakter.</li> <li>2. Memajang hasil karya siswa;</li> <li>3. Memberikan <i>reward</i> dan <i>award</i> terhadap hasil prestasi siswa hal ini bertujuan untuk memberikan semangat dan persaingan secara positif terhadap peserta didik untuk terus berkereasi;</li> <li>4. Pendidikan karakter melalui pelajaran Aqidah Akhlak;</li> </ol>

<sup>23</sup> <http://www.com>. tanggal 11/9/2019

2	Pengembangan budaya sekolah	<p>5. Festival hari pertama masuk sekolah (<i>the first day festival</i>);</p> <p>6. Festival akhir tahun pelajaran;</p> <p>7. Menyusun tata tertib sekolah, kelas (<i>scool/classroom rules</i>);</p> <p>8. Upacara bendera;</p> <p>9. Kantin kejujuran;</p> <p>10. Hari keluarga;</p> <p>11. Bersalaman sebelum masuk kelas;</p> <p>12. Membentuk kelompok belajar;</p> <p>13. Taman sekolah;</p>
3	Ko-kurikrel dan ekstrakurikrel	<p>14. Keun sekolah;</p> <p>15. Kegiatan pramuka;</p> <p>16. Kegiatan palang merah remaja (PMR);</p> <p>17. Kegiatan usaha kegiatan sekolah (UKS);</p> <p>18. Kegiatan dokter kecil;</p> <p>19. Kelompok cinta alam;</p> <p>20. Kelompok membaca dan menulis.</p>
4	Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat	<p>21. Pelatihan etika makan;</p> <p>22. Menyanyikan lagu kebangsaan sebelum acara pertandingan sepak bola;</p>

		<p>23. Program jum'at atau ahad sehat</p> <p>24. Memupuk kebiasaan “<i>on time</i>” atau tepat waktu.</p>
--	--	---

### 8. Aspek Penilaian Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter menjadi penting karena menjadi salah satu acuan untuk menentukan seseorang siswa dinyatakan tamat atau tidak tamat. Padahal di lapangan belum ada pedoman penilaian yang baku. Oleh karena itu, perlu dicari penilaian yang dipandang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penilaian karakter anak bias di arahkan pada tiga aspek, yaitu kedisiplinan, etika, estetika. Indikator negatif ketiga aspek tersebut tampak pada tabel berikut.

Tabel.2.3 Aspek dan indikator negatif penilaian karakter.

No	Aspek yang dinilai	Indikator negatif yang tampak
1	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlambat masuk sekolah</li> <li>- Tidak masuk tanpa surat</li> <li>- Meninggalkanpelajara sebelum waktunya</li> <li>- Tidak mengikuti acara resmi</li> </ul>



		upacara sekolah
2	Etika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbuat tidak sopan</li> <li>- Merokok di sekolah</li> <li>- Menggunakan narkoba/minuman keras</li> </ul>
3	Estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diintegrasikan pada saat kegiatan olah raga, upacara bendera dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru</li> </ul>

Terkait dengan itu, guru juga harus berhati hati ketika memberikan nilai karakter. Pertimbanganannya adalah tingkah laku seseorang kapanpun dapat berubah. Perubahan itu dapat menuju ke arah baik, dan dapat pula menuju ke arah buruk.

### 9. Langkah-Langkah Pembelajaran Karakter.

Langkah-langkah dalam pembelajaran karakter meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Table 2.4 langkah-langkah pembelajaran karakter

Tahapan	Kegiatan
---------	----------

<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimbau peserta didik untuk memberi salam kepada guru yang masuk mengajar dan berdo'a sebelum mulai belajar. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik memiliki rasa hormat kepada guru dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya untuk kemudian menumbuhkan karakter siswa yang teladan dan cinta tuhan.</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap siap dalam menerima materi pembelajaran dan mampu bertanggung jawab terhadap masalah yang di hadapi siswa dalam pembelajaran di sekolah. (membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab)</li> <li>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; seperti siswa di harapkan mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat, serta menjunjung tinggi hukum Agama, hukum tata-kerama, budaya dan adat istiadat. hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter siswa yang bermoral seta cinta terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa</li> </ol>
--------------------	--

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi (peserta didik dipasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa).</li> <li>2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang di pelajari. Nilai karater yang ingin di bangun adalah sifat kemandirian dalam menyelesaikan setiap masalah, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa yang kuat dan tidak mudah putus asa.</li> <li>3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media mebelajaran, dan sumber belajar lain (nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).</li> </ol>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang di tanamkan: mandiri, kerjasama, kritis dan logis).</li> <li>2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan, jujur mengetahui kelebihan dan kekurangan).</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadp proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang di tanamkan: saling menghargai, percaya diri dan santun).</li> </ol>

	<p>4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik dan</p> <p>5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>
--	--

